

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi saat ini di suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal. Pasar modal mampu menjadi tolok ukur kemajuan perekonomian suatu negara dan memungkinkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Dalam rangka mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang memiliki motif investasi yang didasari prinsip syariah, maka pasar modal syariah mempunyai potensi untuk berkembang dan akan menjadi salah satu pilar penunjang industri pasar modal Indonesia.

Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek di Indonesia dikenal Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES).¹ Belakangan, tanggal 30 Oktober 2007 BES dan BEJ sudah dimerger dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dengan demikian hanya ada satu pelaksana bursa efek di Indonesia, yaitu BEI. Salah satu indeks saham yang mengacu pada saham-saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm.208.

Saat ini banyak emiten (pihak yang membutuhkan dana) yang tertarik mendaftarkan sahamnya di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Kapitalisasi pasar ISSI memuat 381 saham mencapai angka Rp. 3586,0 triliun atau 52,4% dari total kapitalisasi saham-saham yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.² Konstituen ISSI di-review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya.

PT Supra Boga Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia. Didirikan pada tahun 1997. Perusahaan bergerak di industri perdagangan ritel modern dalam kategori *Fast Moving Consumer Goods* (FMGC) dan *specialty products*. Supermarket perusahaan menyediakan produk-produk kebutuhan sehari-hari yang meliputi *fresh product* (buah-buahan, sayur-sayuran, seafood dan daging) serta produk kebutuhan sehari-hari lainnya termasuk produk organik, *gluten free*, dan *dietary product*.³

Setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai utang. Hal ini disebabkan apabila perusahaan tidak menggunakan instrumen pinjam meminjam, maka perusahaan tersebut dipastikan tidak akan berjalan secara efektif. Dalam berbagai aktivitas perusahaan pasti akan menghadapi beberapa hal, seperti: bagaimana mencari dana, bagaimana mengalokasikan dana dan bagaimana membagi deviden. Ketiga hal tersebut sangat mempunyai

² IDX, "Indeks Saham Syariah", dalam [http://www.idx.co.id-id/beranda/produk dan layanan/pasar syariah/indeks saham syariah.aspx](http://www.idx.co.id-id/beranda/produk%20dan%20layanan/pasar%20syariah/indeks%20saham%20syariah.aspx). diakses tanggal 29 Agustus 2018.

³ PT Supra Boga Lestari Tbk, dalam www.ranchmarket.co.id>pt-supra-boga-lestari. diakses tanggal 20 September 2018.

pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, karena pada dasarnya ketiga hal tersebut merupakan keputusan penting yang harus diambil oleh para manajer keuangan agar kegiatan operasional di perusahaan bisa berjalan dengan baik.

Utang (liabilitas) dapat dibagi menjadi dua, yaitu: liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek adalah liabilitas yang dapat diharapkan untuk dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang). Biasanya terdiri dari utang pembayaran (utang dagang, gaji, pajak, dan sebagainya), pendapatan ditangguhkan, bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan, obligasi jangka pendek (misalnya dari pembelian peralatan), utang wesel dan lain-lain. Liabilitas jangka panjang adalah liabilitas yang penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Biasanya terdiri dari utang kredit bank jangka panjang, utang hipotik, obligasi pensiun, uang jaminan penyewa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai hubungan utang pajak dan uang jaminan penyewa terhadap jumlah liabilitas.

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang penagihan pajak dengan surat paksa, pengertian Utang Pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. Utang pajak dapat timbul apabila ada peraturan yang mendasarinya atau terjadi suatu *tatbestand* (sasaran pemajakan), yang terdiri dari keadaan-keadaan, peristiwa, dan perbuatan tertentu. Tetapi yang sering terjadi adalah karena keadaan, seperti pajak-pajak yang sangat

penting (yaitu atas suatu penghasilan atau kekayaan). Apabila melihat timbulnya utang pajak, ada 2 (dua) ajaran yang mengatur tentang timbulnya utang pajak, yaitu:⁴

1. Ajaran formil, yaitu utang pajak timbul karena dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus. Dengan demikian, meskipun syarat adanya *tatbestand* sudah terpenuhi namun sebelum ada surat ketetapan pajak, maka belum ada utang pajak.
2. Ajaran materil, yaitu utang pajak timbul jika ada sesuatu yang menyebabkan *tatbestand* yaitu rangkaian dari perbuatan-perbuatan, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang dapat menimbulkan utang pajak adalah sebagai berikut:
 - a. Perbuatan-perbuatan, misalnya: pengusaha melakukan impor barang;
 - b. Keadaan-keadaan, misalnya: memiliki harta bergerak dan harta tidak bergerak;
 - c. Peristiwa-peristiwa, misalnya: mendapatkan hadiah undangan.

Uang jaminan penyewa adalah uang yang diterima oleh perusahaan dari penyewa sebagai jaminan aktiva atau kegiatan yang dipercayakan kepada penyewa. Uang jaminan penyewa ini bertujuan untuk menggunakan sementara kekayaan penyewa dan pemberi sewa melanjutkan kepemilikan. Pembayaran sewa dicatat sebagai liabilitas dan pemberi sewa mengakui sebagai aktiva. Berikut data laporan keuangan yang diteliti pada PT. Supra Boga Lestari, Tbk menunjukkan perkembangan utang pajak, uang jaminan penyewa dan jumlah liabilitas pada periode tahun 2011-2018.

⁴ Erly Suandi, *Hukum Pajak*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 126.

Tabel 1.1
Perkembangan Utang Pajak, Uang Jaminan Penyewa dan Jumlah Liabilitas
PT Supra Boga Lestari, Tbk Periode 2011-2018 (Dalam Rupiah)⁵

Tahun	Utang Pajak (Rp)		Uang Jaminan Penyewa (Rp)		Jumlah Liabilitas (Rp)	
2011	12.445.681.274		5.699.330.000		230.972.755.854	
2012	10.797.499.647	↓	6.538.206.150	↑	210.774.601.747	↓
2013	5.598.245.695	↓	8.213.525.367	↑	314.962.428.530	↑
2014	5.601.347.231	↑	10.513.993.655	↑	375.079.024.427	↑
2015	7.077.978.099	↑	11.872.437.376	↑	333.237.926.516	↓
2016	20.473.253.709	↑	13.836.773.973	↑	290.120.012.213	↓
2017	14.332.382.603	↓	13.727.588.615	↓	343.417.617.476	↑
2018	12.497.082.826	↓	22.102.891.079	↑	399.959.714.997	↑

Berdasarkan tabel 1.1, penulis menemukan adanya ketidaksesuaian dengan teori antara utang pajak, uang jaminan penyewa dan jumlah liabilitas PT Supra Boga Lestari, Tbk dalam perkembangannya selama periode 2011-2018. Berdasarkan rata-rata tabel, dapat diketahui utang pajak dan uang jaminan penyewa disetiap periodenya mengalami peningkatan dan penurunan. Begitupun jumlah liabilitas yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

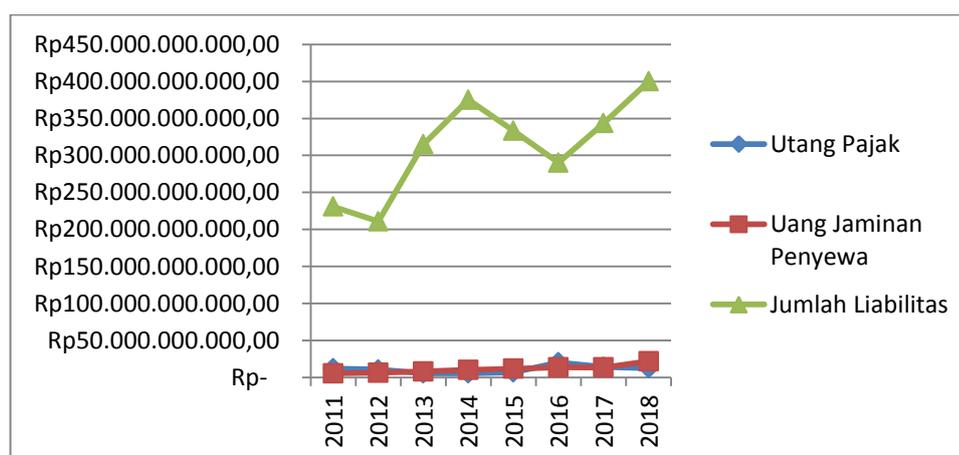
Ketidaksesuaian data dengan teori terlihat pada tahun 2012 PT Supra Boga Lestari, Tbk yang mengalami penurunan pada utang pajak sebesar Rp.10.797.499.647 dan mengalami peningkatan pada uang jaminan penyewa sebesar Rp.6.538206.150, namun mengalami penurunan pada jumlah liabilitas yaitu sebesar Rp.210.774.601.747. Kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan pada utang pajak sebesar Rp.5.598.245.695 dan mengalami peningkatan pada uang jaminan penyewa sebesar Rp.8.213.525.367 dan mengalami peningkatan pula pada jumlah liabilitas yaitu sebesar

⁵ Editor, "Laporan Keuangan Publikasi PT. Supra Boga Lestari", dalam www.ranchmarket.co.id>pt-supra-boga-lestari. diakses tanggal 18 juli 2019.

Rp.314.962.428.530. Pada tahun 2014 data sesuai dengan teori dimana saat utang pajak dan uang jaminan penyewa meningkat, jumlah liabilitas pun meningkat.

Pada tahun 2015, mengalami peningkatan pada utang pajak sebesar Rp.7.077.978.099 dan uang jaminan penyewa sebesar Rp. 11.872.437.376, namun mengalami penurunan pada jumlah liabilitas sebesar Rp. 333.237.926.516. Pada tahun 2016 kasusnya sama seperti pada tahun 2015 ketika utang pajak dan uang jaminan penyewa mengalami peningkatan namun jumlah liabilitas mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017, mengalami penurunan pada utang pajak sebesar Rp.14.332.382.603 dan uang jaminan penyewa sebesar Rp.13.727.588.615, namun mengalami peningkatan pada jumlah liabilitas sebesar Rp.343.417.617.476. Pada tahun 2018, utang pajak mengalami penurunan sebesar Rp. 12.497.082.826 namun mengalami peningkatan pada uang jaminan penyewa sebesar Rp. 22.102.891.079 dan jumlah liabilitas sebesar Rp. 399.959.714.997.

Grafik 1.1
Perkembangan Utang Pajak, Uang Jaminan Penyewa dan Jumlah Liabilitas PT Supra Boga Lestari, Tbk Periode 2011-2018 (Dalam Rp)



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata utang pajak, uang jaminan penyewa dan jumlah liabilitas mengalami fluktuasi peningkatan dan

penurunan. Menurut teori, jika utang pajak dan uang jaminan penyewa naik maka jumlah liabilitas akan ikut naik, begitupun sebaliknya. Namun pada kasus yang penulis temukan terdapat beberapa keadaan yang tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti mengenai pengaruh utang pajak dan uang jaminan penyewa terhadap jumlah liabilitas di PT Supra Boga Lestari, Tbk. Maka dari itu, penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Utang Pajak dan Uang Jaminan Penyewa Terhadap Jumlah Liabilitas pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Supra Boga Lestari Tbk. Periode 2011-2018)*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data pada tabel 1.1 di atas bahwa utang pajak dan uang jaminan penyewa diduga memiliki pengaruh terhadap jumlah liabilitas. Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh utang pajak secara parsial terhadap jumlah liabilitas di PT. Supra Boga Lestari Tbk pada periode 2011-2018?
2. Seberapa besar pengaruh uang jaminan penyewa secara parsial terhadap jumlah liabilitas di PT. Supra Boga Lestari Tbk pada periode 2011-2018?
3. Seberapa besar pengaruh utang pajak dan uang jaminan penyewa secara simultan terhadap jumlah liabilitas di PT. Supra Boga Lestari Tbk pada periode 2011-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh utang pajak secara parsial terhadap jumlah liabilitas di PT. Supra Boga Lestari Tbk pada periode 2011-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh uang jaminan penyewa secara parsial terhadap jumlah liabilitas di PT. Supra Boga Lestari Tbk pada periode 2011-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh utang pajak dan uang jamnian penyewa secara simultan terhadap jumlah liabilitas di PT. Supra Boga Lestari Tbk pada periode 2011-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai kegunaan akademis dan kegunaan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh utang pajak dan uang jaminan penyewa terhadap jumlah liabilitas pada PT. Supra Boga Lesari Tbk;
 - b. Memperkuat dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh utang pajak dan uang jaminan penyewa terhadap jumlah liabilitas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi emiten atau perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja saham;
- b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dananya;
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan penting untuk menjaga stabilitas ekonomi.

